

**PENGGUNAAN PUPUIK GADANG DALAM ACARA
GOTONGROYONG DI NAGARI SIMARASOK
KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**RIZKI PUTRI FANDINI
NIM 00219/2008**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

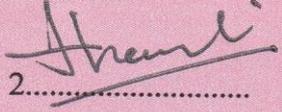
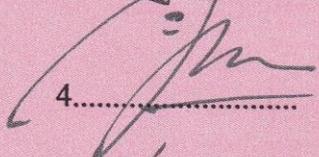
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Pupuik Gadang dalam Acara Gotongroyong
di Nagari Simarasok Kecamatan Baso
Kabupaten Agam

Nama : Rizki Putri Fandini
NIM/TM : 00219/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum	3. 
4. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum	4. 
5. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn	5. 

ABSTRAK

Rizki Putri Fandini. 2012. “Penggunaan Pupuik Gadang dalam Acara Gotongroyong di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam”, Skripsi: Program S1, Jurusan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan kesenian Pupuik Gadang dalam acara gotongroyong di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan memakai metode deskriptif analisis sedangkan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, pengamatan (observasi) , wawancara, serta perekaman dan pemotretan.

Pupuik Gadang adalah sebuah kesenian tradisional Minangkabau yang masih berkembang di Nagari Simarasok khususnya dalam acara gotongroyong. Pupuik Gadang tergolong musik tiup yang terbuat dari batang padi dan daun kelapa muda yang tidak bisa bertahan lama. Pengaturan nada Pupuik Gadang menggunakan telapak tangan. Klasifikasi alat musik pupuik gadang ini tergolong kedalam kelompok aerophone yaitu sumber utama bunyi dihasilkan oleh getaran udara.

Hasil penelitian yang ditemukan, kesenian Pupuik Gadang ditampilkan dalam tiga bagian dengan membawakan beberapa lagu yaitu lagu *Palayaran Panjang* yang dimainkan sebelum acara dimulai, lagu *Kubu Rajo* saat acara gotongroyong berlangsung dan lagu *Malereng Tabiang* untuk melanjutkan acara gotongroyong sampai selesai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ” Penggunaan Pupuik Gadang dalam Acara Gotongroyong di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam”, Skripsi: Program S1, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang”. Shalawat dan doa kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari kebodohan sampai kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan dan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Sendratasik pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum. Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd Pembimbing II penulis.
3. Bapak Syeilendra, S.Kar. M. Hum, Ketua Jurusan Sendratasik.
4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,M.A, Sekretaris Jurusan Sendratasik
5. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar yang telah banyak memberikan segala ilmu selama dalam perkuliahan.

7. Ayahanda Guswandimar, S.Sos dan Ibunda Afni Bahar tercinta dan tersayang sebagai orang tua penulis yang telah memberikan doa dan dukungan, kasih sayang yang tiada ternilai dan tak terbatas.
8. Seluruh keluarga dan adik-adik, Faisal, Anne, Figo, Vebby yang telah memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Anwar selaku pemain Pupuik Gadang dan Bapak Heri syahrizal dan informan yang telah memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan seangkatan BP 2008 Musik dan Tari, khususnya anggota Pacah Punga dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya pembuatan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membantu demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap dengan selesainya penulisan skripsi ini, akan bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya bagi penulis.

Padang, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	9
C. Kerangka Konseptual	10
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	12
B. Objek Penelitian	13
C. Instrumen Penelitian.....	13
D. Jenis Data	14
E. Teknik Pengumpulan Data.....	14
F. Teknik Analisis Data.....	16

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Nagari Simarasok dan Masyarakatnya	17
1. Nagari Simarasok	17
2. Penduduk Nagari Simarasok	20
3. Adat dan Kegiatan Masyarakat	27
4. Kegiatan Bermasyarakat dalam Nagari Simarasok.....	38
5. Kesenian dalam Masyarakat	40
B. Gotongroyong dan Penggunaan Pupuik Gadang dalam Gotongroyong	40
1. Gotongroyong didalam Masyarakat Nagari Simarasok	40
2. Penggunaan Pupuik Gadang dalam Acara Gotongroyong.....	43
C. Pupuik Gadang dalam Acara Gotongroyong	44
1. Pertunjukan Kesenian Pupuik Gadang di Masyarakat Nagari Simasok.....	44
2. Pelaksanaan Acara Gotongroyong dengan Menggunakan Pupuik Gadang	47
3. Personil/ Pemain Kesenian Pupuik Gadang.....	51
4. Instrumen Kesenian Pupuik Gadang.....	53
5. Lagu dalam kesenian Pupuik Gadang	56
D. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

GLOSARIUM

DAFTAR INFORMAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1: Jumlah penduduk menurut jenis kelamin	20
Tabel 2: Mata pencaharian.....	21
Tabel 3: TPQ (TPA/TPSA) di Nagari Simarasok.....	26
Tabel 4: Nama-nama MDA di Nagari Simarasok	27
Tabel 5: Contoh Adat Nan Sabana Adat.....	31
Tabel 6: Contoh Adat Nan Diadatkan.....	32
Tabel 7: Contoh Adat Nan Taradat.....	33
Tabel 8: Contoh Adat Istiadat.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1: Pupuik Gadang.....	4
Gambar 2: Peta Nagari Simarasok.....	19
Gambar 3: Bentuk Penyajian Pupuik Gadang dalam Acara Gotongroyong.	45
Gambar 4: Memainkan lagu Palayaran Panjang untuk menghimbau masyarakat	47
Gambar 5: Ketua acara memberitahu untuk memulai acara.....	48
Gambar 6: Masyarakat sedang bergotongroyong	48
Gambar 7: Memainkan lagu Kubu Rajo menjelang istirahat	49
Gambar 8: Memainkan lagu Kubu Rajo yang menggunakan talempong pacik saat istirahat.....	49
Gambar 9: Masyarakat menikmati pertunjukan dengan ikut serta memukul peralatan tani.....	50
Gambar 10: Pemain musik Pupuik Gadang.....	52
Gambar 11: Alat musik Pupuik Gadang	54
Gambar 12: Posisi dalam permainan Pupuik Gadang	55
Gambar 13: Alat musik Talempong	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat identik dengan kebudayaan Minangkabau. “Daerah Minangkabau meliputi daerah *Luhak nan Tigo* yakni *Luhak Agam, Luhak Tanah Data, Luhak Limo Puluah Koto* dan *Rantau nan duo* yakni *hilia* dan *mudiak*, gabungan *Luhak* dan *Rantau* inilah yang disebut Alam Minangkabau. Pada mulanya terdiri dari daerah pegunungan antara gunung Pasaman dengan Kerinci yang dimahkotai oleh Merapi, Singgalang dan Tandikek, Ketiga gunung kembar yang menjadi pujaan Tiga Sekawan Semarak Kampung, dalam istilah lain dinamakan *tri arga*”, (DjarudinAmar dkk: 1989: 1).

Alam Minangkabau kaya dengan hasil budayanya yang khas di daerah *Luhak nan Tigo* dan *Rantau nan Duo*, sesuai dengan tempat tumbuh dan berkembangnya budaya tersebut. Budaya adalah kebiasaan dan ritual yang mengatur dan menentukan hubungan sosial masyarakat berdasarkan kehidupan sehari-hari dan kebudayaan menurut Sidi Ghazalba (1978: 166) mengemukakan bahwa:

Kebudayaan ialah cara berfikir dan merasa menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial (masyarakat) dalam suatu ruang dan waktu. Daya kreatif yang timbul dari diri manusia melalui akal, pikiran, menjadi sebuah karya.

Melalui akal pikiran manusia kebudayaan tercipta, begitu pula halnya kebudayaan di Minangkabau. Masyarakat Minangkabau memiliki hubungan sosial yang sangat erat terutama hubungan kerja masyarakat. Seperti pepatah

Minangkabau *Barek samo dipikua, ringan samo dijinjing* (berat sama dipikul, ringan sama dijinjing). Masyarakat di Minangkabau memiliki tenggang rasa yang tinggi. Sehingga setiap kegiatan yang ada di dalam masyarakat dilakukan secara bersama dan sistem kekerabatan atau kekeluargaan. Dan itu sudah menjadi kebiasaan masyarakat Minangkabau dari dahulunya.

Kebudayaan Minangkabau sangat memperhatikan nilai-nilai kebesaran dan sangat erat hubungannya terhadap kesenian tradisi. Kesenian tradisi Minangkabau mempunyai keragaman seperti seni musik, seni tari, seni sastra, seni kriya, seni teater dan lain sebagainya, merupakan salah satu unsur penyangga kebudayaan dalam masyarakat.

Musik yang berkembang di Minangkabau itu memiliki ciri khas masing-masing, tergantung dimana musik itu berada dan berkembang. Ciri khas lah yang membedakan suatu daerah itu dengan daerah lain. Musik tradisional yang masih berkembang di Minangkabau dan masih ada sampai saat ini, salah satunya di daerah Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam yaitu kesenian *Pupuik Gadang*. Berdasarkan wawancara awal 21 Februari 2012 dengan pemain *Pupuik Gadang* (Pak Anwar), kesenian *Pupuik Gadang* ini sudah ada di daerah Simarasok kira-kira sekitar 1 abad yang lalu.

Pupuik Gadang jika dilihat dari organologinya termasuk aerophone. Aerophone yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari udara yang bergetar dengan cara ditiup atau dipompa. Bahannya terbuat dari batang padi dan ditambah dengan daun kelapa muda. Membuatnya cukup mudah, ambil

batang padi kira kira 10 cm, yang diambil mulai ruas pertama sedangkan ruas kedua dibuang, di atas ruas batang padi tersebut dipencet-pencet dengan dua jari tidak boleh lebih dari 2 cm (membuat Rit), kemudian pangkalnya ditekan dengan ibu jari sampai melengkung batang padi yang dipencet tadi sambil ditiup -tiup untuk membuang kotoran yang ada dalam batang padi sehingga sewaktu menggunakannya sirkulasi udara berjalan lancar, *pupuik* tersebut sudah siap digunakan apabila tiupan sudah mengeluarkan bunyi, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan maka *pupuik* tersebut pada ujungnya ditambahkan daun pohon kelapa yang masih muda yang lidinya sudah dibuang, kemudian digulung-gulungkan sampai besarnya dengan diameter 15 cm, dalam menggunakan *pupuik* tersebut untuk mengatur iramanya tidak menggunakan lubang seperti *sarunai*, tetapi iramanya diatur dengan telapak tangan yang ditutup buka sesuai dengan melodi yang dimainkan ke ujung *pupuik* tersebut. Menurut informan (Heri Syahrizal) nada *pupuik gadang* ini mencapai 1 oktaf tergantung skil pemain.

Untuk memperkeras suara, *pupuik* dilingkari dengan janur atau daun kelapa muda hingga membentuk cerobong panjang. Panjang *Pupuik Gadang* ini kira-kira 45cm. *Pupuik* yang pakai cerobong suaranya dapat mengalun jauh sampai sekitar 300m. *Pupuik Gadang* ini harus dibuat setiap kali pertunjukan karena bahannya terbuat dari batang padi dan daun kelapa muda yang mudah layu sehingga *pupuik* tidak bertahan lama. Paling-paling hanya bertahan sampai 2 hari.

Untuk lebih jelasnya, bentuk dari *Pupuik Gadang* tersebut seperti gambar dibawah ini:



Pada awalnya kesenian *Pupuik Gadang* ini dimainkan oleh masyarakat dalam kegiatan panen padi untuk melampiaskan kegembiraan mereka menikmati hasil panen yang melimpah. Biasanya *pupuik* dimainkan di *dangau-dangau* sawah ketika pekerja sedang istirahat untuk mengisi waktu luang setelah menyabit atau *mairiak* padi. Dengan tujuan yang sama yaitu sebagai penghibur masyarakat yang sedang memanen padi di sawah.

Nagari Simarasok mempunyai kebudayaan dan bermacam-macam kesenian daerah, diantaranya seni tradisi seperti Dikia Rabano, Talempong Pacik, Pupuik Gadang, Randai, dan lain sebagainya. Masyarakat Baso khususnya di daerah Simarasok menggunakan Pupuik Gadang ini di dalam acara-acara tertentu yang ada di dalam masyarakat. Seperti acara panen padi, acara *babauru* babi, dan acara Gotongroyong .

Berdasarkan wawancara langsung dengan narasumber (Heri Syahrizal, Alumni ASKI Padang Panjang), kesenian *Pupuik Gadang* di nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam hanya dimainkan di dalam kegiatan

masyarakat yaitunya kegiatan Gotongroyong membersihkan kampung, yang dimulai dari jam 08.00-11.00 WIB. Sebelum diadakan kegiatan gotongroyong, *niniak mamak* dan para pemuka adat atau *panghulu*, bermusyawarah untuk mengadakan kegiatan gotongroyong ini. Setelah keputusan diambil, maka disebarkanlah kepada seluruh masyarakat bahwa diadakan suatu kegiatan gotongroyong pada waktu yang telah diputuskan.

Sementara itu kesenian *Pupuik Gadang* dimainkan pada kegiatan gotongroyong saat acara dimulai, sebagai pertanda bahwa acara akan dimulai, dan untuk mengumpulkan seluruh masyarakat ke lokasi acara. Lagu yang dimainkan saat acara dimulai yaitu lagu *Palayaran Panjang*.

Saat acara berlangsung menjelang istirahat, untuk menghibur peserta gotongroyong, juga dimainkan kesenian *Pupuik Gadang* dengan membawakan lagu yang membuat para pekerja merasa semangat kembali, dengan membawakan lagu yang berjudul *Kubu Rajo*. Saat istirahat sampai acara selesai lagu yang dibawakan adalah lagu yang berjudul *Malereng Tabiang*, *Mudiak Harau*, dan *Lubuak Lasao* hingga para peserta gotongroyong pulang ke rumah masing-masing.

Uniknya, permainan kesenian *Pupuik Gadang* saat acara Gotongroyong, hanya menggunakan dua alat musik saja, yaitu *Pupuik Gadang* dan *Talempong Pacik*. Sebagai alat pukul atau pengiringnya, masyarakat yang terlibat pada acara gotongroyong megetuk dan memukul-mukul peralatan tani yang dibawa saat gotongroyong, seperti cangkul, parang dan sebagainya secara bersama-sama dan serentak.

Permainan kesenian *Pupuik Gadang* juga dimainkan dengan menggunakan alat musik *talempong pacik*. Tetapi masyarakat nagari Simarasok menamakan kesenian ini dengan kesenian *Pupuik Gadang*, bukan kesenian *talempong pacik*. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang penggunaan kesenian *Pupuik Gadang* di dalam acara gotongroyong di nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan di atas, maka dapatlah diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keberadaan kesenian *Pupuik Gadang* di nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam.
2. Organologi alat musik *Pupuik Gadang*.
3. Penggunaan kesenian *Pupuik Gadang* dalam acara gotongroyong di nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah terhadap penggunaan *Pupuik Gadang* dalam acara Gotongroyong di nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah

Kebudayaan mengatur hubungan sosial di dalam masyarakat yang berhubungan timbal balik dengan kerja-kerja masyarakat nagari Simarasok dalam kesenian *Pupuik Gadang*. Dengan adanya perubahan penggunaan telah

terjadi perubahan dalam pola kerja masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas maka, rumusan masalah yang diajukan adalah: Bagaimanakah penggunaan *Pupuik Gadang* sekarang ini, fokusnya terhadap kegiatan Gotongroyong?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan *Pupuik Gadang* dalam acara Gotongroyong di nagari Simarasok, Kecamatan Baso.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Memperdalam pengetahuan penulis sendiri terhadap penggunaan *Pupuik Gadang* dalam acara Gotongroyong di Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam.
2. Sebagai bahan bacaan untuk penelitian lanjutan, khususnya jurusan Sendratasik.
3. Untuk menjaga dan melestarikan kesenian *Pupuik Gadang* di nagari Simarasok Kecamatan Baso.
4. Untuk mendokumentasikan kesenian *Pupuik Gadang* yang ada di nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan harus dilakukan agar yang diteliti benar-benar baru dan belum ada penelitian sebelumnya di Jurusan Pendidikan Sendratasik. Untuk itu, dalam melaksanakan penelitian penulis perlu melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu, dengan tujuan untuk menghimpun informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti oleh penulis lain. Namun demikian, ada hasil penelitian yang bisa dijadikan penelitian relevan diantaranya:

1. Wisman sevendri. 2011 yang berjudul "Penggunaan Gandang Tabuik Dalam Upacara Tabuik di Kota Pariaman". Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa dalam upacara Tabuik, Gandang Tabuik sebagai pemompa semangat, untuk menumbuhkan sikap heroik, sikap harus di pompa dari awal prosesi upacara dengan gandang tabuik.
2. Yusfia Helmi. 2010 yang berjudul "Penggunaan dan Fungsi Dendang Ratok Suayan dalam Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dendang Ratok Suayan masa sekarang digunakan sebagai hiburan pada upacara adat dan acara lainnya, sementara pada masa lalu digunakan untuk meratapi orang yang meninggal dunia.
3. Yusnimanidar. 2008 yang berjudul "Penggunaan dan Fungsi Kesenian Kompang dalam Upacara Mengarak Penganten Dikota Tanjungpinang".

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesenian kompiang selalu ditampilkan pada berbagai acara dan kesempatan khususnya dalam rangka menyambut atau menerima kedatangan tamu-tamu tertentu dan banyak lagi event-event lainnya yang turut serta menampilkan kesenian kompiang.

4. Wilisna. R. 2011 yang berjudul “Penggunaan dan Fungsi Saluang Dendang Dalam Masyarakat Nagari Tiakar Kecamatan Payakumbuh Timur”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa saluang dendang masa sekarang digunakan sebagai hiburan pada upacara adat seperti sunat rasul, menaiki rumah, memberi gelar penghulu dan pesta perkawinan.

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka diharapkan penelitian yang dilakukan penulis tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam hal ini penulis menfokuskan kepada penggunaan *Pupuik Gadang* dalam acara gotongroyong di nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

B. Landasan Teori

Setiap bangsa memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Kebudayaan dapat menentukan hubungan sosial dalam suatu masyarakat. Mengenai pengertian penggunaan menurut Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian: kita harus menggalakkan.

Pengertian lain dari penggunaan musik dalam masyarakat menurut pendapat, Merriam, (1964: 210) mengemukakan bahwa:

Penggunaan berarti situasi dimana musik dipekerjakan di dalam aksi manusia. Fungsi ialah alasan untuk pengerjaannya sendiri sebagai bagian dari tujuan yang telah disediakan. Ketika kita berbicara tentang penggunaan musik, kita mengartikan jalan dimana musik dipekerjakan di dalam masyarakat, kegiatan dalam kehidupan sehari-hari atau latihan oleh si pemakai dari musik itu sendiri yang mana sebagai alat atau penghubung dari aktifitas lain.

Lebih lanjut Merriam (1964: 210) mengemukakan:

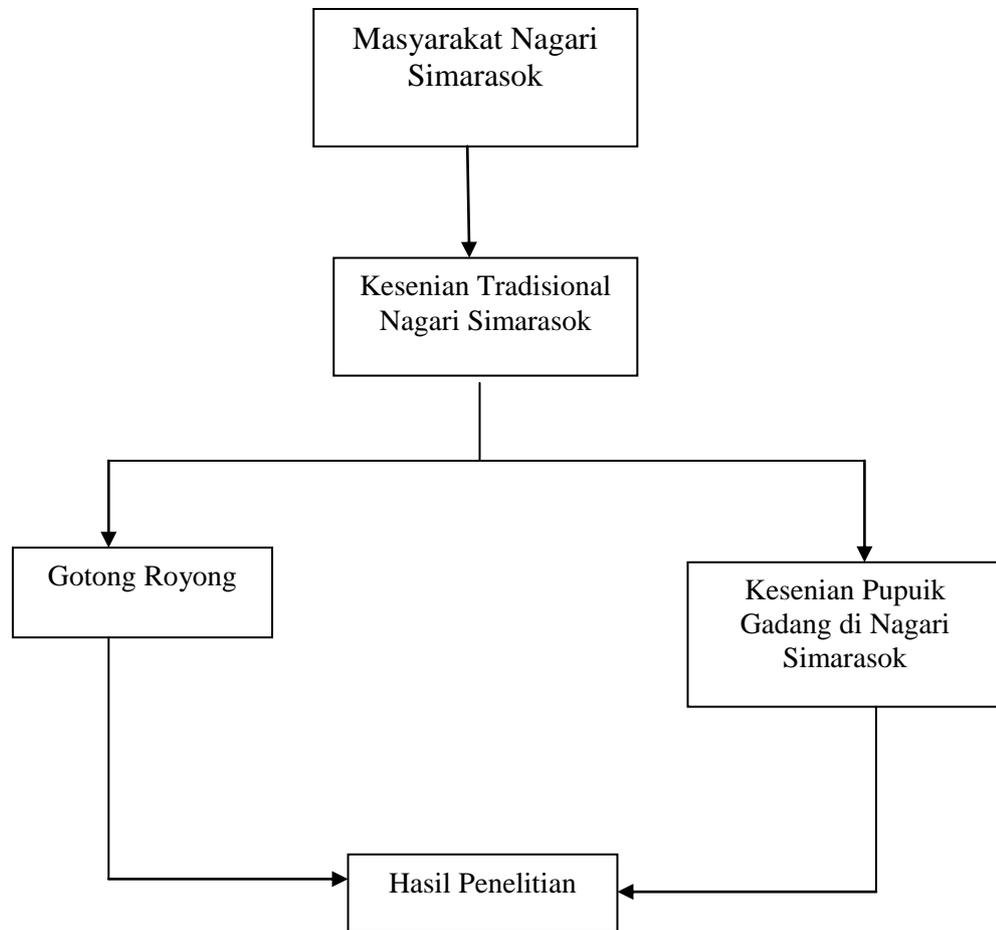
Namun dapat dilihat bahwa penggunaan musik sering disadari dan diketahui oleh para pewaris budaya, tetapi mereka jarang mengetahui fungsi dari musik itu sendiri. Mereka akan mengetahui tentang semuanya atas bantuan dari peneliti-peneliti dari luar.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijadikan landasan teori terhadap kajian mengenai penggunaan *Pupuik Gadang* dalam acara gotongroyong di nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian yang akan dilakukan ini mengarah dan memusatkan perhatian pada Penggunaan *Pupuik Gadang*. Dalam masyarakat nagari Simarasok memiliki kesenian tradisional salah satunya adalah kesenian *Pupuik Gadang*. Kesenian *Pupuik Gadang* ditampilkan dalam kegiatan gotongroyong. Dalam kegiatan gotongroyong yang menggunakan kesenian *Pupuik Gadang* peneliti akan menemukan hasil penelitian yaitu tentang penggunaan kesenian *Pupuik Gadang*. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual di bawah ini.

Bagan Kerangka Konseptual



Melihat dari bagan di atas dapat disimpulkan bagaimana kerangka kerja yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan terpolada dengan sistematis yang bisa membawa pembaca menuju pola pikir yang terarah dan jelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian *Pupuik Gadang* merupakan kesenian tradisional Minangkabau yang selalu hadir setiap kegiatan gotongroyong yang sudah menjadi tradisi masyarakat Simarasok dalam kegiatan gotongroyong. Kesenian *Pupuik Gadang* dimainkan pada tiga bagian acara, yaitu sebelum acara dimulai, saat acara berlangsung menjelang istirahat dan penutup.

Lagu-lagu yang dimainkan adalah lagu *Palayaran Panjang* pada bagian awal, lagu *Kubu Rajo* pada bagian kedua, dan pada bagian terakhir dimainkan lagu yang berjudul *Malereng Tabiang*.

B. Saran

Untuk menunjang usaha melestarikan kesenian tradisional *Pupuik Gadang* di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam khususnya diharapkan kepada pemerintah setempat untuk memberikan motivasi kepada masyarakat Nagari Simarasok dan sekitarnya agar mau mewarisi kesenian tersebut dan selalu menghadirkan kesenian *Pupuik Gadang* pada setiap kegiatan yang diadakan dalam masyarakat, baik masyarakat individu maupun masyarakat umum di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

Seterusnya kepada Universitas Negeri Padang Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Sendratasik dalam rangka menggali, membina serta mengembangkan kesenian tradisional *Pupuik Gadang* di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam untuk dapat melanjutkan penelitian ini untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap.